

Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19

Studi Kasus Pada Mahasiswa IBI Kesatuan



Mumuh Mulyana¹, Bambang Hengky Rainanto², Danti Astrini³, Ratih Puspitasari⁴

DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>

Abstract

The purpose of this study is to explore the activities and perceptions of students in conducting online lectures through applications during the COVID-19 outbreak . This research uses a quantitative approach with a survey method with the research respondents are 781 IBI Kesatuan students who are active in the Even Semester Academic Year 2019/2020. The selection of research subjects is done through *purposive sampling techniques* . D ata study were analyzed using analysis kuantit Atif descriptive percentage technique. The results showed that students gave positive responses to the implementation of these online lectures and were willing to always follow them. The family fully supports students to attend online lectures while at home . The limitation of internet access quota is an obstacle for students in attending online lectures. The use of GCR and WAG applications received positive responses from students because of their flexible, quota-friendly internet access and easy to use them.

Keywords: *online lectures, covid-19 pandemic, student perceptions, applications*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi aktivitas dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring melalui aplikasi saat wabah COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan responden penelitian adalah 781 orang Mahasiswa IBI Kesatuan yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa memberikan respon positif atas pelaksanaan perkuliahan daring ini dan bersedia selalu mengikutinya. Keluarga mendukung penuh para mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring selama di rumah. Keterbatasan kuota akses internet menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Penggunaan aplikasi GCR dan WAG mendapat respon positif dari mahasiswa dikarenakan fleksibel, ramah kuota akses internet dan mudah menggunakannya.

Kata Kunci: kuliah daring, covid-19, persepsi mahasiswa, aplikasi

1. Program Studi Bio Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
2. Program Studi Pariwisata, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
3. Program Studi Bio Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
4. Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

E Mail

mumuh.mulyana@ibik.ac.id

Submitted :
Juni 2020

Accepted :
Juli 2020

JAS-PT
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
ISSN 2580 – 5339
eISSN 2620 – 5718
Volume 4
Nomor 1
JULI 2020
Hal 47 – 56

FORUM DOSEN INDONESIA

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 telah menjadi pandemi meluas di wilayah Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia secara nasional dan daerah atau kewilayahan tertentu. Beberapa wilayah (Kota dan Kabupaten) di Indonesia telah ditetapkan sebagai Wilayah dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), seperti DKI Jakarta (ditetapkan dengan SK Kemenkes RI No. HK.01.07/MENKES/239/2020), Kota dan Kabupaten Bogor, Kota dan Kabupaten Bekasi, dan Kota Depok (ditetapkan dengan SK Kemenkes RI No. HK.01.07/Menkes/248/2020).

Pembatasan dan perubahan metode dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Siswa Pra Sekolah sampai dengan Mahasiswa pun dilakukan guna menghambat penambahan jumlah warga masyarakat yang terjangkit wabah COVID-19. Salah satunya adalah dengan mengalihkan pelaksanaan perkuliahan bagi mahasiswa menjadi perkuliahan daring melalui berbagai fasilitas dan sarana yang memungkinkan diakses oleh perguruan tinggi dan mahasiswanya. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, 2019). Ada tiga hal yang berkaitan dengan pengembangan perkuliahan daring, yakni konten, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi (Sutanta, 2009). Terdapat tiga hal yang perlu dilengkapi sebagai pra syarat pembelajaran daring yaitu: (a) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, (b) tersedianya fasilitas untuk mahasiswa dalam layanannya, dan (c) disediakannya pengajar jika terjadi kesulitan dalam proses belajar (Newsletter of ODLQC, 2001). Tambahan persyaratan lain pelaksanaan kuliah daring, antara lain: (a) pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, (b) *mindset* positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, (c) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa, (d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan (e) mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggara (Mustofa, 2019). Secara sederhana pembelajaran daring (e-Learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown, 2000; Feasey, 2001)

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan 9 program studi di bidang bisnis, informatika dan pariwisata, sejak 23 Maret 2020 telah mengambil kebijakan penyelenggaraan perkuliahan secara daring melalui Aplikasi Whatsapp Group (WAG), Google Classroom (GCR), dan Zoom. WAG dipergunakan para Dosen IBI Kesatuan untuk berkomunikasi terkait teknis pelaksanaan perkuliahan. GCR dipergunakan oleh mahasiswa IBI Kesatuan untuk mengakses materi perkuliahan dan penugasan yang diberikan Dosen Pengampu termasuk mengumpulkan jawaban atau hasil pengerjaan tugas dimaksud. Sedangkan aplikasi Zoom dipergunakan untuk perkuliahan tatap muka secara online pada sesi tertentu terutama untuk materi perkuliahan yang perlu penjelasan mendalam. Untuk konten perkuliahan, para mahasiswa dapat mengaksesnya pula ke laman Youtube atau Blog serta file podcast yang diunggah ke GCR. Para Mahasiswa dan Dosen mengakses platform perkuliahan daring tersebut dari tempat tinggalnya masing-masing.

Bagi sivitas akademika perguruan tinggi yang terbiasa dengan perkuliahan daring, perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet tersebut tidak akan menjadi persoalan. Perkuliahan akan berjalan efektif dan normal hanya dengan menambah porsi pertemuan daring atau mengganti sesi tatap muka di kelas menjadi pertemuan daring di internet. Sebaliknya bagi perguruan tinggi yang secara institusi

maupun individu dosen dan mahasiswanya tidak terbiasa dengan perkuliahan daring akan mengalami permasalahan dan perlu penyesuaian. Adaptasi perlu dilakukan dengan cepat guna menjalankan perkuliahan daring. Proses penyesuaian ini tidak sedikit berujung pada metode perkuliahan yang tidak efektif, bahkan tidak manusiawi. Beragam tugas yang bertumpuk diberikan oleh Dosen, mahasiswa diminta mengumpulkan, tanpa memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Ketidadaan pemberian umpan balik kepada mahasiswa menandai perkuliahan hanya berlangsung satu arah, bukan kuliah yang dialogis. Pada akhirnya, muncul kekecewaan mahasiswa yang berpotensi untuk mengungkapkan kekecewaan tersebut menjadi ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan kampusnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi aktivitas dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring melalui aplikasi Whatsapp Group, Google Classroom dan Zoom saat wabah COVID-19. Temuan aktivitas dan persepsi mahasiswa ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesiapan para mahasiswa mengikuti perkuliahan daring serta menjadi dasar bagi pimpinan perguruan tinggi dalam menetapkan kebijakan pelaksanaan perkuliahan daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian Deskriptif dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang aktivitas dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring. Responden penelitian adalah Mahasiswa IBI Kesatuan yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020. Survei dilakukan secara online melalui Google Form. Tercatat sebanyak 781 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Hanya 776 mahasiswa yang jawabannya digunakan untuk dianalisis setelah dilakukan *data filtering* terkait keabsahan dan kelengkapan jawaban. Survei berlangsung mulai 31 Maret sampai dengan 2 April 2020. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa IBI Kesatuan yang aktif pada Semester Genap 2019/2020 yang sedang mengikuti perkuliahan daring.

Pengumpulan data menggunakan metode angket terbuka yang validitasnya ditetapkan dengan *professional judgment*. Angket penelitian ini terdiri dari 4 kelompok pertanyaan yang mewakili aspek keikutsertaan dalam perkuliahan daring, penggunaan aplikasi kuliah daring, kenyamanan penggunaan aplikasi kuliah daring, serta ketersediaan atau penggunaan infrastruktur kuliah daring. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin wanita. Didominasi oleh mahasiswa berusia 19 tahun dan 20 tahun, yang berstatus sebagai mahasiswa semester 2. Mahasiswa program studi S1 Manajemen merupakan mahasiswa yang paling banyak berkontribusi dalam penelitian ini. Sebaran domisili tempat tinggal mahasiswa cukup luas, yang didominasi oleh mahasiswa berdomisili di Kota dan Kabupaten Bogor. (Lihat Tabel 1)

JAS-PT
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
ISSN 2580 – 5339
eISSN 2620 – 5718
Volume 4
Nomor 1
JULI 2020
Hal 47 - 56

FORUM DOSEN INDONESIA

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik		Laki-laki	Wanita	Total
Usia	<18 Tahun	0	3	3
	18	24	94	118
	19	58	184	242
	20	56	148	204
	21	32	64	96
	22	20	26	46
	> 22 Tahun	38	29	67
	Semester	2	111	237
4		61	170	231
6		40	121	161
8		16	20	36
Program Studi		S1 – Akuntansi	25	80
	S1 – Manajemen	122	185	307
	S1 - Bio Kewirausahaan	5	6	11
	S1 - Sistem Informasi	8	8	16
	S1 - Teknologi Informasi	6	3	9
	S1 – Pariwisata	5	3	8
	D3 – Akuntansi	18	79	97
	D3 - Manajemen Pemasaran	18	44	62
	D3 - Perbankan dan Keuangan	21	140	161
	Domisili	Kota Bogor	119	317
Kab Bogor		102	214	316
Cianjur		1	1	2
Depok		3	3	6
Jakarta		1	0	1
Tasikmalaya		2	0	2
Sukabumi		0	12	12
Lainnya		0	1	1

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2. Aktivitas dan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring

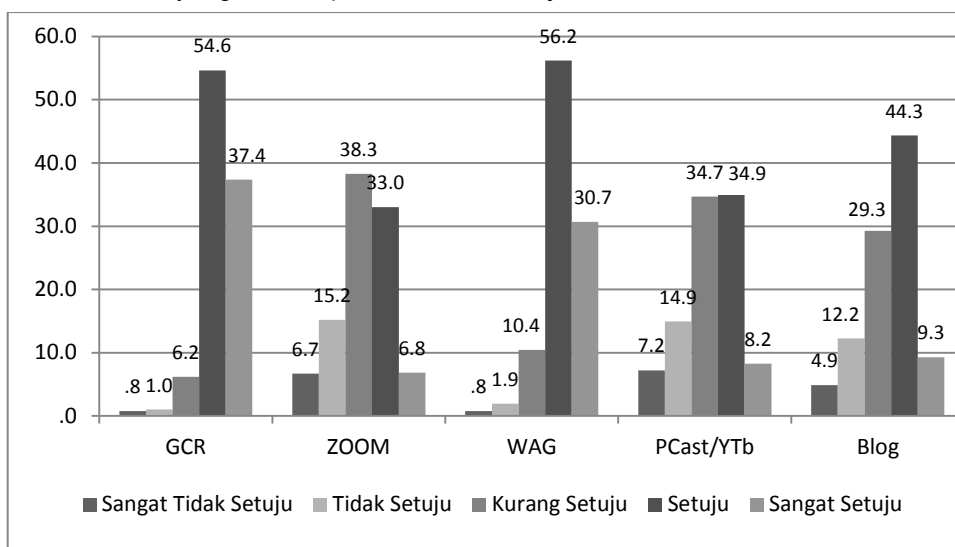
Pernyataan	Jawaban (%)				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Keikutsertaan dalam Perkuliahan Online	47,2	45,6	5,7	0,9	0,6
Penggunaan Laptop	11,7	43,9	22,6	15,1	6,7
Penggunaan Smartphone	28,6	63,3	6,7	0,6	0,8
Dukungan Keluarga	16,5	51,3	25,0	4,5	2,7
Ketersediaan Kuota Akses Internet	7,5	26,5	35,3	19,8	10,8

Sumber: Data Primer Diolah

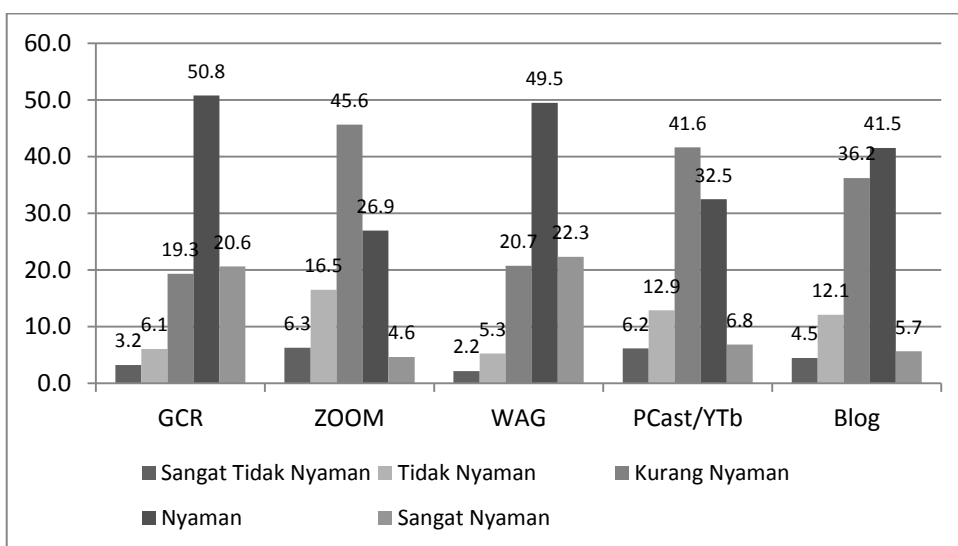
Aktivitas dan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Daring

Kebijakan Pemerintah menerapkan aturan *Work From Home* dan PSBB telah mendorong Pimpinan Perguruan Tinggi untuk menghentikan aktivitas akademis dan non-akademis di kampus. Penghentian aktivitas tanpa ada alternatif pengganti akan menyebabkan mahasiswa terhambat dalam proses menyelesaikan studinya. Pelaksanaan perkuliahan daring menjadi alternatif utama yang dipilih pimpinan Perguruan Tinggi untuk dilaksanakan oleh para Mahasiswa dan Dosen Pengampu. Berbagai alternatif aplikasi dan platform perkuliahan daring digunakan dan disesuaikan dengan kondisi perguruan tinggi masing-masing.

IBI Kesatuan dalam melaksanakan perkuliahan daring setidaknya menggunakan 6 aplikasi/platform, yaitu WAG, GCR, Zoom, Youtube, Podcast dan Blog. Penggunaan aplikasi tersebut berimplikasi kepada kesiapan dan kenyamanan mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan perkuliahan daring. Tabel 2 menampilkan data, bahwa mayoritas mahasiswa IBI Kesatuan senantiasa mengikuti perkuliahan daring. Sedikit sekali yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju. Mahasiswa berupaya untuk turut serta perkuliahan daring ini karena mendapat arahan dari pimpinan Perguruan Tinggi untuk mengikutinya serta menyadarinya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi. Dalam posisi ini, mahasiswa relatif tidak memiliki pilihan lain, kecuali turut serta dalam perkuliahan daring tersebut. Melalui perkuliahan daring tersebut, mahasiswa dinilai kehadirannya, memperoleh paparan materi kuliah, memperoleh penugasan, memperoleh penilaian atas jawaban tugas yang dikumpulkan serta melaksanakan ujian semester sebanyak dua kali untuk memperoleh nilai akhir atas mata kuliah yang diambil pada semester berjalan.



Gambar 1
Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring



Gambar 2
Persepsi Mahasiswa Atas Kenyamanan Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring

Ponsel Pintar (Smartphone) menjadi pilihan gawai terbanyak yang digunakan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan daring, dibandingkan dengan penggunaan Laptop/Notebook. Hasil *indepth study* untuk mengulas hal ini, diperoleh data bahwa hampir semua mahasiswa memiliki smartphone. Kepraktisan penggunaan smartphone lebih tinggi dibanding menggunakan Laptop. Laptop lebih sering digunakan saat pengerjaan tugas yang memerlukan uraian panjang, pengolahan data yang dikerjakan secara tidak daring. Untuk mengakses kehadiran, melihat ada tidaknya penugasan dari dosen, mengikuti kuliah tatap muka secara online lebih praktis dilakukan dengan menggunakan smartphone. Smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Kuota akses internet lebih banyak tersedia pada gawai smartphone.

Para Mahasiswa menyatakan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti perkuliahan daring dari rumah. Keluarga terutama orangtua, sudah tentu selalu memberikan dukungan kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya hingga lulus tepat waktu serta meraih gelar Sarjana atau Diploma. Dukungan ini pun terus diberikan kepada para mahasiswa sekalipun pelaksanaan kuliah secara daring. Para orangtua tidak ingin anaknya tertunda penyelesaian studinya.

Untuk mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa harus memiliki kuota akses internet. Tabel 2 menampilkan data jawaban mahasiswa yang mayoritas menyatakan kurang setuju mengenai ketersediaan kuota akses internet yang dimilikinya. Sebagian mahasiswa saja yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kendala mengikuti perkuliahan daring muncul oleh karena ketersediaan kuota akses internet yang tidak selalu ada. ketersediaan kuotas akses internet ini tidak selaras dengan adanya dukungan keluarga kepada mahasiswa untuk selalu mengikuti perkuliahan daring. Keterbatasan kuota akses internet dipengaruhi oleh kesiapan sumberdaya yang dimiliki keluarga untuk para mahasiswa. Tidak sedikit para mahasiswa yang harus berhemat dalam penggunaan kuota akses internet. Mereka harus berbagi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang lainnya. Salah satu penyebab keterbatasan sumberdaya ini, adalah kondisi yang memaksa orangtuanya atau mahasiswa yang bersangkutan tidak bekerja saat wabah COVID-19, sehingga tidak memiliki penghasilan.

Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring

Secara umum, mahasiswa bersedia untuk selalu mengikuti perkuliahan daring. Keterbatasan kuota akses internet dan kemudahan serta kenyamanan penggunaan aplikasi, mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam perkuliahan daring. Penggunaan aplikasi WAG dan GCR memperoleh persepsi positif dari para mahasiswa IBI Kesatuan. Para mahasiswa memberi persepsi setuju dan sangat setuju dalam penggunaan WAG dan GCR untuk perkuliahan daring. (Lihat Gambar 1). Jawaban cenderung merata ke arah kurang setuju, saat diminta respon tentang penggunaan Zoom, Podcast, Youtube dan Blog. Keenam aplikasi/platform tersebut merupakan media komunikasi dan pembelajaran yang digunakan secara beragam oleh Dosen Pengampu IBI Kesatuan untuk mengkomunikasikan dan berinteraksi mengenai materi pembelajaran kepada mahasiswa secara daring. Melalui WAG mahasiswa memperoleh informasi secara teks mengenai teknis pelaksanaan perkuliahan daring. Melalui GCR materi kuliah dan penugasan diunggah untuk diakses oleh para mahasiswa. Melalui podcast dan youtube mahasiswa menyimak paparan dosen tentang materi pembelajaran sesi tertentu. Melalui blog bahan pengayaan materi kuliah diakses mahasiswa sebagai penambahan. Dengan kata lain, mahasiswa mengakses atau

menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dikarenakan Dosen Pengampu mata kuliah yang diambarnya menggunakan keenam aplikasi tersebut untuk melaksanakan perkuliahan daring.

Persepsi mahasiswa sudah mulai terlihat ekstrim perbedaannya, saat ditanyakan tentang kenyamanan penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. WAG dan GCR dinyatakan sebagai aplikasi yang sangat nyaman. Blog berada di urutan ketiga, sebagai aplikasi yang nyaman, namun mulai muncul ketidaksetujuan mahasiswa atas penggunaan Blog ini. Sedangkan untuk Zoom, Podcast dan Youtube mahasiswa cenderung menyatakan kurang setuju untuk digunakan dalam perkuliahan daring.

Persepsi positif yang dinyatakan mahasiswa atas penggunaan WAG, lebih dikarenakan WAG merupakan aplikasi yang hampir semua mahasiswa memiliki dan menggunakannya setiap hari untuk berbagai macam keperluan, seperti halnya dahulu para mahasiswa menggunakan aplikasi BBM (Blackberry Message). Dalam *indepth study* terungkap bahwa WAG dan Instagram merupakan dua aplikasi favorit para mahasiswa. Kedua aplikasi tersebut digunakan mahasiswa sebagai media berkomunikasi dan berekspresi. Tidak perlu ada tambahan kuota akses internet untuk berinteraksi melalui WAG ini.

Penggunaan GCR direspon positif oleh mahasiswa karena melalui GCR para mahasiswa memperoleh uraian materi kuliah dan penugasan secara jelas. Mahasiswa bisa mengakses GCR sebentar saja, cukup untuk klik kehadiran sebagai tanda bahwa mereka hadir dalam sesi perkuliahan tertentu, kemudian mengunduh materi kuliahnya dan mencermati penugasannya. Setelah itu mahasiswa bisa mengerjakan tugas secara *offline*, dan menggunggah jawaban tugasnya di waktu lain. Dengan pola interaksi seperti ini, mahasiswa tidak memerlukan kuota akses internet yang besar.

Penggunaan Blog dalam perkuliahan daring masih direspon positif oleh mahasiswa namun mulai berkurang dan menyebar ke arah kurang setuju. Dalam hal penggunaan kuota akses internet, Blog relatif sama dengan GCR. Namun tidak semua Dosen menggunakan Blog sebagai media perkuliahan daring, sehingga materi kuliah dan penugasan perkuliahan relatif terbatas. Blog cenderung menerapkan komunikasi satu arah.

Penggunaan podcast dan youtube menjadi sarana pembelajaran yang menarik. Para mahasiswa dapat menyimak paparan dosennya tentang materi perkuliahan tertentu. Kedua aplikasi ini direspon positif karena menarik dan adanya kejelasan paparan materi kuliah. Namun terdapat sebagian besar respon negatif dari mahasiswa yang memiliki keterbatasan kuota akses internet.

Penggunaan Zoom direspon negatif oleh sebagian besar mahasiswa. Dari sisi proses pembelajaran, menggunakan aplikasi zoom sangat menarik dan interaktif. Namun untuk dapat mengaksesnya, mahasiswa harus memiliki kuota akses internet yang cukup. Para mahasiswa menyatakan tidak keberatan dengan perkuliahan yang dilaksanakan dengan model teleconference melalui Zoom ini, jika hanya satu atau dua kali saja dalam sepekan untuk mata kuliah tertentu. Keberatan dari para mahasiswa terungkap jika zoom digunakan untuk semua mata kuliah di setiap sesinya. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa dominan menyatakan tidak nyaman dalam penggunaan aplikasi zoom.

PENUTUP

Kebijakan Pemerintah RI untuk menerapkan aturan *Work From Home* dan PSBB mengarahkan mahasiswa dan para Dosen untuk melaksanakan perkuliahan secara

JAS-PT
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI
ISSN 2580 – 5339
eISSN 2620 – 5718
Volume 4
Nomor 1
JULI 2020
Hal 47 - 56

FORUM DOSEN INDONESIA

daring. Mahasiswa memberikan respon positif atas pelaksanaan perkuliahan daring ini dan bersedia selalu mengikutinya. Hal ini didukung penuh oleh keluarga. Keterbatasan kuota akses internet menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Penggunaan aplikasi GCR dan WAG mendapat respon positif dari mahasiswa dikarenakan fleksibel, ramah kuota akses internet dan mudah menggunakannya.

Berdasarkan temuan ini, pimpinan perguruan tinggi dapat melaksanakan program perkuliahan daring kepada para mahasiswanya dengan menggunakan aplikasi yang nyaman bagi mahasiswa dalam hal kemudahan penggunaannya, memiliki fleksibilitas dalam mengaksesnya, serta tidak memerlukan kuota akses internet yang besar. Pimpinan perguruan tinggi hendaknya tetap melakukan evaluasi dan monitoring terhadap proses pelaksanaan perkuliahan daring ini. Mahasiswa dapat difasilitasi dengan adanya bantuan subsidi penyediaan kuota akses internet berupa dana tunai, pembagian pulsa atau pemotongan dana UKT/SPP pada semester mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor dan LPPM IBI Kesatuan yang telah menjadi sponsor pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Mary Daniels. 2000. Education World: Technology in the Classroom: Virtual High Schools, Part 1, The Voices of Experience (http://www.educationworld.com/a_tech/tech052.shtml) (diakses pada tanggal 13 April 2020 jam 18.00)
- Feasey, Dave. 2001. E-Learning. Eye-poppinggraphics, Inc. (<http://eyepopping.manilasites.com/profiles/>) (diakses pada tanggal 13 April 2020 jam 20.20)
- Keputusan Menkes RI No. HK.01.07/MENKES/239/2020. Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Keputusan Menkes RI No. HK.01.07/MENKES/248/2020. Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Khatimi, Husnul, (2006). Mengenal E-Learning Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran. *Info Teknik*, 7(2) 72–81.
- Mashadi, M., Nurachmad, E., & Mulyana, M. (2019). Analisis Deskriptif Penilaian Website Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 97 - 106. doi:10.36339/jaspt.v3i2.278
- Munawar, A., Syarif, R., & Morita, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Atas Galeri Investasi Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 89 - 96. doi:10.36339/jaspt.v3i2.277
- Munawar, A. and Purba, J.H.V., 2006. Kajian Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* Nomor, 8(7), p.2.
- Mustofa, M. I.; Chodzirin, M. & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *WJIT : Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067

- Nurendah, Y., 2015. Strategy to Improvement Sustainability of Distinctively Local Snacks Based on Evaluation and Profile Mapping of SMEs Distinctively Local Snacks. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 5(5), pp.334-338.
- [ODLQC], 2001. Newsletter of Open and Distance Learning Quality Council (<http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>)
- Purba, J.H.V., Ratodi, M., Mulyana, M., Wahyoedi, S., Andriana, R., Shankar, K. and Nguyen, P.T., 2019. Prediction Model in Medical Science and Health Care. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8, pp.815-818.
- Sulistiono, S., Nurendah, Y. and Mulyana, M., 2019. Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), pp.1-12.
- Sutanta, E. (2009). *Konsep dan Implementasi E-learning*. Yogyakarta: IST Akprind, 10-12.

JAS-PT

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

ISSN 2580 – 5339

eISSN 2620 – 5718

Volume 4

Nomor 1

JULI 2020

Hal 47 - 56

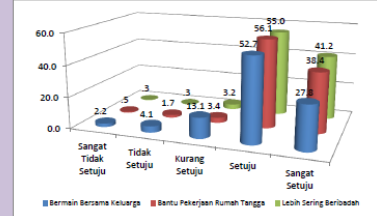
FORUM DOSEN INDONESIA

PENDAHULUAN Himbauan untuk beraktivitas di rumah telah disosialisasikan oleh Pemerintah, termasuk kegiatan perkuliahan. Dari arahan Social Distancing, semakin dipertegas dengan Physical Distancing. Melalui Surat Edaran Rektor, Mahasiswa IBI Kesatuan pun diminta beraktivitas di rumah. Protokol Kewaspadaan diterapkan bagi aktivitas akademik IBI Kesatuan yang hendak beraktivitas di Kampus.

TUJUAN SURVEI LPPM IBI Kesatuan melaksanakan survei kepada para mahasiswa IBI Kesatuan untuk mengetahui aktivitas dan upaya para mahasiswa dalam pencegahan terjangkit wabah COVID-19 selama melaksanakan Perkuliahan Daring dari rumah (study from home).

METODE SURVEI Responden adalah Mahasiswa IBI Kesatuan yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020. Survei dilakukan secara online melalui Google Form. Tercatat sebanyak 781 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Namun hanya 776 mahasiswa yang jawabannya digunakan setelah dilakukan data filtering terkait keabsahan dan kelengkapan jawaban. Survei berlangsung mulai 31 Maret sampai dengan 2 April 2020.

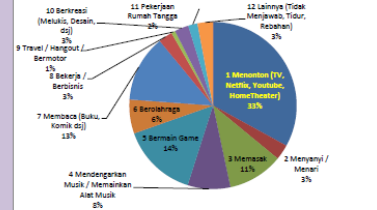
Pernyataan 2: Anda bermain di dalam rumah bersama Keluarga, Anda membantu orang tua dan Anda lebih sering melakukan kegiatan ibadah (termasuk Berdoa)



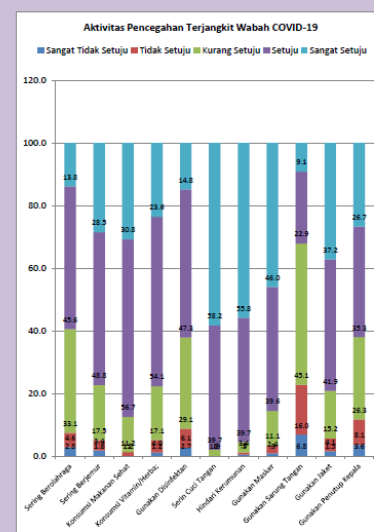
HASIL
Pernyataan 1: Anda Tidak Pernah Keluar Rumah Selama Dua Pekan ini (Kebijakan Study From Home) dan Anda merasa bosan berlama-lama di rumah selama dua pekan ini?



Pernyataan 3: Hobi / Aktivitas Yang Dikerjakan Untuk Mengurangi Rasa Bosan



Pernyataan 4: Anda melakukan aktivitas pencegahan terjangkit Wabah COVID-19



Karakteristik Responden

Karakteristik	Laki-laki	Wanita	Total
Usia			
<18 Tahun	0	3	3
18	24	94	118
19	58	104	242
20	66	148	204
21	32	64	96
22	20	26	46
> 22 Tahun	38	29	67
Semester			
2	111	237	348
4	61	170	231
6	40	121	161
8	16	20	36
Program Studi			
S1 - Akuntansi	25	80	105
S1 - Manajemen	122	185	307
S1 - Bio Kewirausahaan	5	6	11
S1 - Sistem Informasi	8	8	16
S1 - Teknologi Informasi	6	3	9
S1 - Pariwisata	5	3	8
D3 - Akuntansi	18	79	97
D3 - Manajemen Pemasaran	18	44	62
D3 - Perbankan dan Keuangan	21	140	161
Wilayah			
Kota Bogor	119	317	436
Kab Bogor	102	214	316
Cianjur	1	1	2
Depok	3	3	6
Jakarta	1	0	1
Tasikmalaya	2	0	2
Subabumi	0	12	12
Lainnya	0	1	1

TIM SURVEI

Mumuh Mulyana, SE., MM., MSI – mumuh.mulyana@ibik.ac.id
 Ani Mekaniwati, SE., MP – a.meka@ibik.ac.id
 Budi Setiawan, SE., MSI – budi@ibik.ac.id
 Mashadi, SE., MM. – mashadi@ibik.ac.id
 Gen Gen Gendalasan, SSos., MM. – gengen@ibik.ac.id

Terima kasih atas arahan Rektor IBI Kesatuan Bapak Dr. H. Inyadi, Ak., MComm.
 Tim Penyusun dibantu oleh Yayan Soplan

003/2020